

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia masih sering dilaksanakan dengan menggunakan metode konvensional (ceramah). Kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah cenderung monoton, berupa transfer pengetahuan dari guru ke siswa yang tidak terlalu menarik perhatian dan minat belajar siswa, meskipun ada kesempatan bagi siswa untuk bertanya.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa, diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Masing-masing keterampilan saling terkait, meskipun memiliki kesulitan tersendiri. Ditinjau dari sisi subjek/pelaku kegiatan berbahasa, keterampilan membaca dan menyimak termasuk jenis keterampilan reseptif. Dalam kegiatan membaca dan menyimak, pembaca dan penyimak hanya berusaha memahami pesan-pesan yang terdapat pada bacaan atau pembicaraan orang lain, sedangkan keterampilan menulis dan berbicara termasuk keterampilan produktif. Hal ini karena baik pembicara maupun penulis aktif mengekspresikan pikiran/gagasannya untuk dipahami orang lain sebagai mitra tutur/ pembaca.

Salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 di kelas XI sesuai dengan kompetensi dasar 4.2 Memproduksi teks cerita ulang yang koheren sesuai dengan

karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Kompetensi dasar tersebut harus dicapai oleh siswa secara tuntas dan maksimal. Hal tersebut menandakan bahwa menulis teks cerita ulang merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting. Namun pentingnya pembelajaran tersebut tidak sinkron dengan hasil yang ditunjukkan di lapangan.

Berdasarkan pengalaman yang dialami selama mengadakan PPLT ditemukan fenomena bahwa siswa cenderung sulit untuk menulis cerita ulang. Banyak siswa yang mengaku merasa bosan dan jenuh dalam menulis cerita ulang. Selain hal tersebut hal lain yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis adalah metode belajar yang digunakan oleh guru tidak bervariasi sehingga hasil yang diperoleh dalam menulis teks cerita ulang ini tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh KKM menulis teks cerita ulang yaitu 75.

Hal ini diperkuat dengan Penelitian Amalia Hayatiberpendapat bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menghasilkan sebuah karya sastra yang berupa cerita pendek dilihat berdasarkan pengalaman penulis sewaktu mengikuti kegiatan PPLT di Sekolah Menengah Atas, masih banyak dijumpai penulis siswa yang tidak dapat menyelesaikan latihan dalam menulis sebuah cerita pendek. Cerita pendek bagi siswa bukan merupakan ide yang muncul dari pengalaman kehidupan pribadi atau masyarakat sekitar dengan memperhatikan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang ada di dalam cerita pendek tersebut, melainkan cerita pendek bagi siswa merupakan sebuah karya yang harus dirancang dengan begitu sempurna dan siswa lebih cenderung

merasa kurang mampu untuk mengawali cerita pendek tersebut. Selain hal itu, yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen adalah metode belajar yang digunakan oleh guru tidak bervariasi, sehingga siswa merasa kurang mendapatkan ruang untuk menunjukkan kreativitasnya. Imajinasi sering tidak tersalurkan apabila pembelajaran yang berlangsung sangat membosankan (2013 : 4).

Pada dasarnya, pembelajaran menulis disuguhkan kepada siswa untuk peningkatan pemahaman siswa dalam aspek menulis dan membelajarkan siswa selalu aktif dalam kegiatan tulis menulis. (Kemendikbud, 1995:1219). Jadi, menulis merupakan kegiatan yang aktif dan kreatif karena kegiatan yang telah dihasilkan melalui tulisan itu adalah hasil dari curahan pikiran yang mengandung makna dan mudah dicerna atau dipahami oleh pembaca. Menurut Tarigan (1994: 5) menulis merupakan salah satu aspek keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Pemahaman, penyajian ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang ada dalam materi dikaitkan dengan apa yang dipelajari dalam kelas dan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan memilih konteks secara tepat, siswa dapat diarahkan kepada pemikiran agar tidak hanya berkonsentrasi dalam pembelajaran di lingkungan kelas saja, tetapi diajak untuk mengaitkan aspek-aspek yang benar-benar terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari, masa depan mereka, dan lingkungan masyarakat luas.

Model pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini

adalah mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis yang terdiri dari mengamati, bertanya, menyelidiki, menganalisis dan merumuskan suatu masalah untuk mencari dan menemukan jawaban antara guru dan siswa (Sani, 2013: 94)

Hal ini sangat memungkinkan untuk kemampuan menulis cerita ulang. Cerita ulang (*recount*) atau rekon adalah teks yang menceritakan kembali pengalaman masa lalu secara kronologis dengan tujuan untuk memberi informasi, atau menghibur pembacanya, atau bisa keduanya. Hal ini terkait dengan cara penyampaiannya yang diulang-ulang secara turun-temurun. Dengan demikian, teks semacam ini memiliki banyak versi. Versi antara daerah satu dengan daerah lainnya, kadang-kadang memiliki beberapa perbedaan, baik itu dalam hal alu, latar, penokohan ataupun pengembangan temanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Ulang oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipispis Tahun Pelajaran 2014/2015**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan siswa dalam menulis masih rendah
2. Minat siswa dalam menulis cerita ulang masih rendah
3. Model yang digunakan guru kurang mendukung siswa untuk menulis cerita ulang
4. Metode pengajaran guru dalam kegiatan pembelajaran masih kurang efektif.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam suatu penelitian untuk menciptakan hasil yang lebih baik dan terperinci dan dapat dipertanggungjawabkan. Karena model yang digunakan guru kurang mendukung siswa untuk menulis sehingga minat siswa dalam menulis cerita ulang terkhususnyaceritafabelmasih rendah, maka peneliti membuat pembatasan yaitu bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis teks cerita ulang (fabel) oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sipispis tahun pebelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini terdapatigahal.

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis cerita ulang sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri?

2. Bagaimana kemampuan siswa menulis cerita ulang setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan siswa menulis teks cerita ulang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks cerita ulang sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri
2. untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks cerita ulang sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri.
3. untuk menjelaskan pengaruh model pembelajari inkuiri terhadap kemampuan menulis teks cerita ulang oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sipispis Tahun Pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan dan meningkatkan teori-teori dalam pembelajaran inkuiri dalam menulis teks cerita ulang oleh siswa.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada:

1. Guru: mengembangkan model-model pembelajaran aktif dan mutakhir dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Siswa: mengetahui tingkat kemampuan menulis proposal kegiatan dengan benar dan dapat meningkatkan minat menulis siswa terhadap karya sastra ilmiah lainnya.
3. Penelitan: memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran inkuiri sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal kegiatan siswa.

THE
Character Building
UNIVERSITY